KEBIJAKAN PARIWISATA DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Kebun Binatang Surabaya)

Upik Dyah Eka Noviyanti[1] dan Fauziah Maulani Pratiwi[1]

Program Studi Destinasi Pariwisata, Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.[1,2]

Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan No.28 - 30, Airlangga, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60286.[1,2]

Email: upikdyah@vokasi.unair.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on various sectors, such as the tourism sector, which is characterized by, among other things, a decrease in the number of visitors and the closure of tourist attractions. During the Covid-19 Pandemic, the Government has made various efforts to reduce the spread of the virus, one of which is by establishing and implementing various tourism policies. The implementation of tourism policies during the pandemic has in fact also resulted in innovation in various tourist destinations except the Surabaya Zoo by creating educational virtual tour packages. The method used in this research is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques using interviews, observation and searching for laws, references, articles, journals and websites. The research results show that government policies during the Covid-19 pandemic include regulations making laws and regulations related to tourism activities which are targeted at tourists and tourism business actors. Responding to the tourism policy made by the government during the pandemic, the Surabaya Zoo is one of the tourist destinations that can take advantage of the pandemic situation by creating alternative tourism in the form of educational virtual tour packages. This tour package is intended for tourists who want to get to know animal life online, especially during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Tourism Policy; Tour packages; Virtual Tour*

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap berbagai sector, seperti sektor pariwisata yang ditandai dengan antara lain penurunan jumlah pengunjung hingga penutupan tempat wisata. Selama Pandemi Covid-19, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka penyebaran virus tersebut, salah satunya dengan menetapkan dan menerapkan berbagai kebijakan Pariwisata. Penerapan kebijakan pariwisata selama pandemi nyatanya juga menghasilkan inovasi di berbagai destinasi wisata takterkecuali Kebun Binatang Surabaya dengan membuat paket wisata edukasi virtual tour. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif,

dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan penelusuran undang-undang, referensi, artikel, jurnal, dan website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah di masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah membuat peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yang disasarkan untuk wisatawan maupun pelaku usaha pariwisata. Merespon kebijakan pariwisata yang dibuat pemerintah di masa pandemi, Kebun Binatang Surabaya sebagai salah satu destinasi wisata bias memanfaatkan situasi pandemi dengan membuat alternative wisata berupa paket wisata edukasi virtual tour. Paket wisata ini ditujukan bagi wisatawan yang ingin mengenal kehidupan satwa secara online, khususnya di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kebijakan Pariwisata; Paket Wisata; Virtual Tour

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia ramai berita tentang munculnya wabah virus Covid-19. Menurut WHO (World Health Organization) Covid-19 atau virus corona merupakan virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus Covid-19 juga merupakan virus yang dapat mengakibatkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, hingga kematian[1]. Dampak dari Covid-19 sangat besar, kehidupan di dunia bahkan di Indonesia mengalami kondisi darurat, pemerintah memberlakukan langkah untuk mengatasi penyebaran virus corona antara lain dengan dijalankannya Lockdown atau larangan untuk mendatangi wilayah, negara serta kota-kota yang terdampak Covid-19[2].Cara ini dilakukan untuk menekan penyebaran virus corona atau Covid-19. Berbeda instruksi di Indonesia, Bapak Presiden Joko Widodo membuat peraturan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak karena pandemi Covid-19. Dampak yang paling dirasakan adalah penurunan jumlah kunjungan[3]. Menurut data Badan Pusat

---

[1] Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. 2021. Dampak Covid-19 dalam Bidang Kesehatan. Dari laman web: http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30 lihat/1181-dampakcovid- 19-dalam-bidang-kesehatan. diakses pada tanggal 18 Juli 2022.

[2] Fotiadis, A., Polyzos, S., & Huan, T. C. T. C. (2021). The good, the bad and the ugly on COVID-19 tourism recovery. Annals of Tourism Research, 87, 103117. https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103117

[3] Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2020). Impact of Covid-19 on the travel and tourism industry. Technological Forecasting and Social Change, 163(November 2020). https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469

Statistik (BPS)[4] tercatat pada tahun 2020 kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan tercatat sebesar 88,08 persen, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di 2019. Total kunjungan wisman ke Indonesia tercatat 4,02 juta atau turun menjadi 75,03 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2019 yang berjumlah 16,11 juta . Sementara itu jumlah wisatawan lokal yang berkunjung menurun hingga 61 persen di berbagai destinasi lokal. Padahal sebelum Covid-19 jumlah wisatawan tahun 2020 diperkirakan mencapai 310 juta Covid-19[5].

Sejak diberlakukan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) banyak tempat umum seperti pusat perbelanjaan, taman hingga objek wisata wajib untuk tutup sementara, seperti yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang telah menutup sementara beberapa kawasan konservasi untuk kunjungan wisata, akibat mewabahnya virus corona (Covid-19) di Indonesia. Berdasarkan Data dari Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), terdapat 56 kawasan konservasi, antara lain 26 Taman Nasional, 3 Suaka Margasatwa, dan 27 Taman Wisata Alam ditutup untuk kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Penutupan yang dilakukan oleh 74 Balai Besar KSDA dan Taman Nasional di seluruh Indonesia yaitu, dalam rangka menjalankan evaluasi dan antisipasi pada lembaga konservasi umum, termasuk kebun binatang, taman satwa dan penangkaran satwa liar.

Kondisi penutupan juga dilakukan oleh PD. Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya. Kebun Binatang Surabaya sudah menjalankan langkah penutupan sementara pada tanggal 17 Maret 2020. Direktur Utama Perusahaan Daerah Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya (PDTS-KBS) Chairul Anwar menyatakan bahwa ditutupnya sementara Kebun Binatang Surabaya adalah jalan untuk mencegah penularan virus Covid-19, dimana Kebun Binatang Surabaya sendiri merupakan objek

[4] Badan Pusat Statistik. 2021. Berita Resmi Statistik 1 Februari 2021. https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/01/1796/jumlah-kunjunganwisman- ke-indonesia-bulan-desember-2020-mencapai-164-09-ribukunjungan-. html. diakses pada tanggal 18 Juli 2022

[5] detikTravel. 2020. "Jumlah Wisatawan Nusantara Menyusut 61 Persen". Dari laman web: https://travel.detik.com/travel-news/d-5292195/jumlahwisatawan- nusantara-menyusut-61-persen. Diakses pada tanggal 18 Juli 2022

wisata tujuan yang popular dan kunjungannya cukup banyak di Jawa Timur khususnya di Surabaya[6].

Pada penerapan New Normal, PD. Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya akhirnya dibuka kembali pada masa transisi yang dimulai pada tanggal 27 Juli 2020 setelah ditutup selama empat bulan, dengan melakukan evaluasi terlebih dahulu selama satu bulan saat pembukaan PD. Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya. Seperti yang dijelaskan oleh Direktur Utama Perusahaan Daerah Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya (PDTS-KBS) Chairul Anwar bahwa peraturan protokol kesehatan berlaku untuk karyawan serta pengunjung Kebun Binatang Surabaya. Protokol kesehatan yang harus dipatuhi antara lain pemeriksaan suhu badan seluruh pengunjung, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker atau face shield, dan penyemprotan disinfektan di setiap pintu masuk bahkan beberapa titik yang perlu[7]. Disamping itu, pengelola PD. Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya juga sudah menyiapkan gambar petunjuk arah supaya bias meminimalisir pengunjung saling berpapasan dan lebih teratur.

Disamping itu, pihak pengelola juga melakukan aturan lain yang pembatasan jumlah kunjungan hingga 50 % dari kondisi normal yaitu , yaitu untuk hari Senin hingga Kamis sebanyak 1.500 orang, hari Jum'at sebanyak 500 orang dan akhir pekan sebanyak 3.000 orang. Pembatasan usia untuk balita dan lanjut usia juga diberlakukan dengan sementara tidak boleh berkunjung Kebun Binatang Surabaya. Pembatasan waktu kunjungan wisatawan untuk menekan kerumunan juga dilakukan dengan pembagian dua shift yaitu shift pertama mulai jam 08.30 hingga 11.30, sedangkan untuk shift kedua mulai dari jam 12.30 hingga 15.30 perlu[8]. Setelah dibuka kembali, Kebun Binatang Surabaya tidak hanya

[6] Riski, Petrus dan Rahmadi Rahmad. (2020). Cegah COVID-19, Sebanyak 56 Kawasan Konservasi Ditutup Sementara, Begitu Juga Kebun Binatang Surabaya. Dari https://www.mongabay.co.id/2020/03/26/cegah-covid-19- sebanyak-56-kawasan-konservasi-ditutup-sementara-begitu-juga-kebunbinatang- surabaya/ (diakses tanggal 05 Juli 2021).

[7] Riski, Petrus. (2020). Kebun Binatang Surabaya Dibuka, Protokol Kesehatan Diterapkan. Dari https://www.mongabay.co.id/2020/08/01/kebun-binatangsurabaya- dibuka-protokol-kesehatan-diterapkan/ (diakses tanggal 05 Juli 2021).

[8] ibid

membuat aturan protokol kesehatan yang ketat saja, namun Kebun Binatang Surabaya juga membuat inovasi baru guna menarik minat wisatawan untuk berwisata. Salah satu inovasi yang dirancang yaitu dengan menawarkan beberapa paket berwisata sekaligus belajar di kebun binatang bagi para pengunjung. Terdapat tiga macam paket menarik yang bisa dipilih oleh wisatawan saat pandemi. Antaranya yaitu Paket My Zoo My Adventure, Paket Zoo Explorer, dan Paket Virtual Zoo. Tulisan ini akan membahas terkait dengan bagaimana Kebijakan Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19 studi Kasus Kebun Binatang Surabaya. Tulisan ini akan membahas juga terkait peraturan perundang-undangan pariwisata yang dibuat untuk melindungi sector pariwisata. Selain itu, juga akan dibahas tentang bagaimana Kebun Binatang Surabaya merespon kebijakan pariwisata di masa pandemi dengan membuat terobosan beupa paket wisata edukasi virtual zoo.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang penelitiannya tidapatkan tidak melalui prosedur statistic atau hitungan, namun lebih kepada menafsirkan suatu interaksi manusia dalam keadaan tertentu berdasarkan pandangan peneliti[9]. Teknik pengambilan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung oleh pencari data[10]. Sehingga sumber data primer pada penelitian diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen[11]. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat oleh pencari data tidak langsung seperti kutipan-kutipan dari sumber lain, Undang-Undang dan juga peraturan-peraturan hukum lainnya.

[9] Gunawan, Imam. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta: Bumi Aksara
[10] Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
[11] Ibid

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.Kebijakan Pariwisata Pemerintah Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19

Pemerintah Indonesia dengan cepat membuat peraturan untuk menanggulangi penyebaran virus ini. Peraturan tersebut dibuat terkait dengan kegiatan pariwisata yang ditujukan bagi wisatawan maupun pelaku usaha pariwisata. Pasca penyebaran Covid-19 jumlah wisatawan mengalami penurunan. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan akibat pandemi yang juga ikut mempengaruhi sektor lainnya. Berdasarkan laman resmi Kemenparekraf, Pada bulan Januari 2020 wisatawan yang berkunjung ke Indonesia tercatat berjumlah 1.290.411 sedangkan pada tahun 2021 pada bulan yang sama jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia mengalami penurunan secara drastis menjadi 137.230, dimana mengalami penurunan sebesar 19,33 persen jika dibandingkan dengan tahun 2020 lalu. Sementara itu berdasar Badan Pusat Statistik (BPS)[12],pada periode Januari-November 2020, terjadi penurunan jumlah wisatawan asing sebesar 73,6% (tujuh puluh tiga koma enam persen) apabila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019.

Salah satu alasan penurunan angka wisatawan asing yang masuk ke Indonesia karena pemerintah membatasi wisatawan waega Negara asing yang ingin masuk ke Indonesia. Berikut adalah beberapa peraturan dan tahapan kebijakan antara lain sebagai berikut:

No	Paraturan dan Kebijakan	Tanggal Penetapan
1.	Paraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pemberian Visa dan Izin Tinggal Dalam Upaya Pencegahan Masukanya Virus Corona	28 Januari 2020
2.	Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang penghentian Sementara Bebas Visa Kunjungan dan Visa Kunjungan Saat	18 Maret 2020

[12]www.bps.go.id, diakses Tanggal 24 Februari 2021.

	Kedatangan serta Pemberian Izin Tinggal Keadaan Terpaksa	
3.	Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusai Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelarangan Sementara Orang Asing Masuk Wilayah Negera Republik Indonesia	31 Maret 2020
4.	Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Visa dan Izin Tinggal Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru	29 September 2020
5.	Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Pembatasan Orang Asing Masuk ke Wilayah Indonesia Dalam Masa Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Mayarakat Darurat	19 Juli 2021

Dalam rangka untuk menekan penyebaran Covid-19 beberapa negara segera menindaklanjuti dengan menerapkan lockdown. Kebijakan Lockdown dilaksanakan guna mencegah penyebaran virus lebih lanjut, dalam penerapannya lockdown dilakukan dengan cara menutup semua fasilitas publik dan semua warga juga dihimbau untuk tidak berpergian keluar rumah[13]. Pemerintah Indonesia telah metapkan dan menerapkan berbagai regulasi dan kebijakan untuk membatasi kegiatan usaha pariwisata. Salah satunya adalah dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2021 tentang pemberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3 dan Level 2 Corona Virus Disease Di wilayah Jawa dan Bali (Instruksi Mendagri No.30/2021).

Salah satu ketentuan yang dituangkan dalam Instruksi Mendagri No.30/2021 adalah sebagai berikut *" k.fasilitas umum (area public, taman umum, tempat wisata umum dan area public lainnya ditutup sementara".* Hal ini berarti pemerintah mewajibkan menutup sejumlah fasilitas seperti sekolah, tempat kerja,tempat wisata, tempat ibadah dan juga pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum lainnya. Kondisi itu membuat

[13] Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2(2), 117–125. https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86

bisnis pariwisata di ujung tanduk. Untuk memutar kembali roda pariwisata dalam laman berita Bisnis.com, menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terdahulu, Wishnutama Kusubandio mengatakan bahwa dalam masa pandemi fokus utama industri pariwisata akan berpusat pada industri pariwisata domestik dengan era new normal, dalam persiapannya harus dilakukansecara teliti dan detail kemudian pada tahap pelaksanaan pun harus terus dilaksanakan evaluasi secara berkesinambungan.

Disamping itu, dalam rangka mengurangi dampak langsung pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata Pemerintah juga telah membuat berbagai kebijakan untuk melindung keberlangsungan pelaku usaha pariwisata. Salah satu kebijakan yang dibuat diatur melalui Surat Edaran Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Tindak Lanjut Imbauan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dimana dinas yang membidangi sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dihimbau untuk:

1. Melakukan berbagai upaya mendukung keberlangsungan industry contohnya pembelian katering dari hotel dan restoran terdampak Covid-19 akibat sepinya wisatawan, guna disalurkan pada keluarga yang sedang Work From Home, keluarga kurang mampu maupun dokter serta perawat di rumah sakit;
2. Memastikan cara pembayaran upah pekerja tetap sesuai dengan Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor M/3/HK.04/III/2020 tentang Perlindungan Pekerja atau Buruh dan Kelangsungan Usaha dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19;
3. Melakukan berbagai upaya agar bias memberi dukungan dan kompensasi berupa bahan makanan dapat pokok pada para pekerja informal yang langsung terkait dengan destinasi wisata yang ditutup di wilayah kewenangannya; dan
4. Melaksanakan Perlindungan Pengupahan bagi Pekerja atau Buruh di sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang terkait pandemi Covid-19, yaitu:
    a. Memantau supaya pekerja atau buruh yang masuk kategori sebagai Orang Dalam Pemantauan (ODP) Covid-19 berdasarkan keterangan dokter sehingga tidak bisa masuk kerja paling lama 14 (empat belas) hari atau sesuai standar Kementerian Kesehatan, maka upahnya dibayarkan sepenuhnya;
    b. Memantau supaya pekerja atau buruh yang dikategorikan kasus suspek Covid-19 dan dikarantina atau diisolasi menurut keterangan dokter, maka upahnya dibayarkan secara penuh selama masa menjalani karantina atau isolasi;

c. Memantau supaya pekerja atau buruh yang tidak bias masuk kerja karena sakit Covid-19 serta dibuktikan keterangan dokter, maka upahnya bias dibayarkan sesuai peraturan perundang-undangan; dan
d. Memantau supaya perusahaan yang melakukan pembatasan kegiatan usaha karena kebijakan pemerintah di daerah masing-masing guna pencegahan dan penanggulangan Covid-19, sehingga dapat menyebabkan sebagian atau seluruh pekerja atau buruhnya tidak masuk kerja, dengan mempertimbangkan kelangsungan usaha maka perubahan besaran maupun cara pembayaran upah pekerja atau buruh bias dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara pengusaha dengan pekerja dan buruh.

Pemerintah Republik Indonesia juga menerapkan kebijakan dengan tujuan melindungi sector pariwisata dengan memberikan stimulus ekonomi berupa bantuan dan insentif pajak. Pemerintah Indonesia melalui Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44/PMK.03/2020 tanggal 17 Mei 2020 dimana kebijakan tersebut intinya adalah memberikan insentif pajak kepada berbagai sektor pariwisata yang meliputi PPh Pasal 21, PPh Pasal 22, insentif 30% dari PPh Pasal 25, restitusi PPn, serta insentif pajak UMKM. Selain itu di tahun 2020, pemerintah juga mengalokasikan dana program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebanyak 3,30 Triliun Rupiah [14]. Sektor pariwisata yang mendapatkan dana pemulihan terdiri dari[15] : Penyediaan akomodasi; Jasa agen perjalanan wisata dan kawasan wisata; Jasa biro perjalanan wisata; Jasa pramuwisata; Jasa penyelenggara pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran; Jasa fotografi, penyiaran, dan pemrograman televisi; Jasa penerbitan; Jasa kuliner; Jasa perfilman; dan Jasa periklanan.

2. Paket Wisata Edukasi Surabaya Virtual Zoo Sebagai Inovasi Di Masa Pandemi

Kebun Binatang Surabaya memfasilitasi para penikmat wisata edukasi dengan dibentuknya paket wisata edukasi. Paket wisata edukasi di Kebun Binatang Surabaya dibentuk menjadi 2 macam, yaitu paket

[14] www.kemenkeu.go.id, diakses Tanggal 2 Maret 2021.

[15] Kendar Umi Kulsum, 'Wisata Aman: Kebijakan Sektor Pariwisata di Tengah Pandemi Covid-19' (Kompaspedia.com, 15 Januari 2021), diakses melalui <Pada tahun 2020, pemerintah mengalokasikan dana program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar 3,80 Triliun Rupiah.# Sektor pariwisata>

wisata edukasi secara reguler atau offline dan secara virtual atau online. Perbedaan dari paket wisata edukasi Kebun Binatang Surabaya secara reguler dan virtual adalah pada pengalaman berwisata yang berbeda.

Pada paket wisata edukasi reguler lebih membahas kehidupan satwa secara langsung dengan dipandu guide. Paket wisata edukasi reguler lebih bisa merasakan sensasi panorama keindahan kebun binatang Surabaya secara real dengan melihat flora dan fauna seperti pohon-pohon dan satwa yang ada. Kemudian paket wisata edukasi secara virtual memiliki perbedaan yaitu, menikmati keindahan kebun binatang Surabaya secara online atau virtual melalui aplikasi zoom meeting saja dengan dipandu oleh guide dan host untuk melakukan diskusi. Namun pada paket ini, tidak dapat merasakan suasananya secara real seperti melihat flora dan fauna atau hijaunya pepohonan dan satwa yang bermacam-macam.

Paket wisata edukasi Kebun Binatang Surabaya dibagi menjadi dua macam, yaitu paket wisata edukasi reguler berupa paket *my zoo my adventure* dan paket *zoo explorer* dan paket wisata *edukasi virtual*. Perbedaan paket wisata edukasi reguler meliputi paket my zoo my adventure, dimana pada paket ini memiliki dua pilihan antara lain, paket *tilik kethek londo* (Melihat Kera Belanda) dan *adus karo gajah* (Mandi dengan Gajah). Paket wisata edukasi ini konsepnya berpetualang dengan mengenal kehidupan satwa primata dan perawatan satwa gajah secara langsung dengan dibimbing para guide khusus untuk maksimal 30 orang. Pada paket wisata edukasi reguler *tilik kethek londo*, wisatawan dikenalkan mendetail mengenai kehidupan satwa kera dengan sekaligus melihat bekantan di pulau bekantan. Pada paket ini akan dijelaskan mengenai kehidupan, tempat tinggal, makanan, proses berkembang biak dan jenis-jenis satwa kera bekantan secara detail. Apabila paket *adus karo gajah* wisatawan disuguhkan bagaimana pemeliharaan atau perawatan satwa gajah mulai dari proses memandikan gajah dan memberi makan gajah yang dijelaskan oleh guide dan dibantu oleh keeper atau mahout gajah.

Paket yang kedua yakni paket *zoo explorer*. Pada paket ini wisatawan akan dipandu oleh petugas khusus atau disebut guide dan dijelaskan mengenai semua hal yang ada di Kebun Binatang Surabaya

mulai dari satwa aves, reptil, pisces, mamalia, dan primata dengan berjalan kaki mengelilingi Kebun Binatang Surabaya bersama rombongan maksimal 30 orang.

Pilihan paket yang terakhir yaitu paket wisata edukasi virtual. Paket virtual zoo merupakan paket yang dibentuk untuk wisatawan yang ingin belajar atau mengenal kehidupan satwa mulai dari mamalia, aves, reptil, hingga pisces secara online melalui aplikasi zoom meeting dengan dipandu oleh guide dan host untuk melakukan diskusi. Paket wisata edukasi virtual juga dibentuk atau dibuat saat wabah Covid-19 menyerang Indonesia khususnya di Surabaya. Paket wisata edukasi virtual dibentuk sebagai alternatif untuk para wisatawan yang tetap ingin belajar dan berwisata dengan aman tanpa harus keluar rumah.

Menurut (Reisa & Haries, 2020)[16] selama masa pandemic perlu ada terobosan atau jalan keluar supaya kegiatan berwisata tetap bias berjalan dengan tetap memperhatikan keamanan dan kesehatan semua pihak baik pengunjung dan pengelola destinasi wisata. Oleh karena itu salah satu alternatif berwisata yang dapat dijalankan saat masa pandemi yaitu Virtual tour atau wisata secara virtual.

Virtual tour atau berwisata secara virtual adalah suatu tempat atau lokasi yang disimulasikan berupa video maupun gambar. Virtual tour juga dapat diartikan sebagai kegiatan berwisata yang dilakasanakan melalui saluran web dalam bentuk video dan gambar yang dapat diikuti oleh suatu kelompok atau suatu individu dengan memanfaatkan komputer, leptop, dan alat elektronik lainnya yang dapat mengakses website tertentu. Sehingga seseorang yang melakukan kegiatan wisata virtual tersebut dapat merasakan seolah-olah seperti berkunjung di lokasi tempat wisata yang mereka tuju[17].

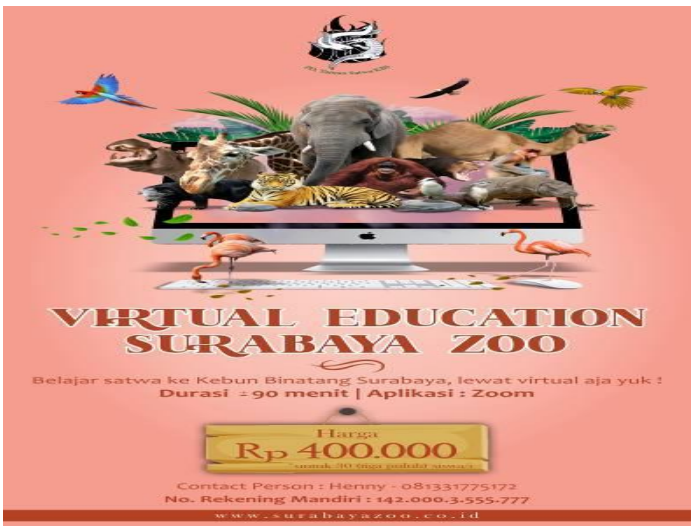
Paket wisata edukasi virtual ada pertama kali saat Kebun Binatang Surabaya dalam suasana corona dan masih ditutup sementara sehingga instansi-instansi, kantor, para pengusaha dan sekolah mulai merubah

[16] Riesa, R. M., & Haries, A. (2020). Virtual Tourism Dalam Literature Review. Jurnal Pariwisata Bunda, 01(1), 1–6.

[17] Liliyah, Siti, Jundro Daud Hasiholan, Muhammad Jahriansyah. 2021. "Membangun Virtualtravelingkabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) Sebagai Media Wisata Virtual Dimasa Pandemi". Jurnal Ilmiah MATRIK Vol. 23 No. 1, diakses pada 18 Juli 2022 dari Universitas Bina Darma, Samarinda.

strategi kegiatan secara online. Hal tersebut juga diterangkan dalam hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Agus selaku kepala Humas KBS:

> "Jadi ini adalah salah satu terobosan yang dilakukan Kebun Binatang Surabaya selama masa pandemi. Jadi, bulan Maret sampai akhir Juli, jadi pertengahan Maret sampai 27 Juli Kebun Binatang Surabaya kan sempat tutup, kemudian masih pandemi itu kami di Kebun Binatang Surabaya membuat 3 terobosan, salah satunya ada paket explorer, kemudian adventure dan salah satunya tadi virtual. Jadi ini salah satu strategi untuk menangkap suasana yang ada di masyarakat, karena kalau khusus untuk virtual di program-program pembelajaran di sekolah-sekolah mulai dari kelompok belajar, kemudian tingkat TK sampai perguruan tinggi itu kan model online jadi tidak tatap muka, sehingga salah satunya kami buat paket virtual zoo Kebun Binatang Surabaya ini untuk memadai supaya masyarakat tetap bisa belajar tentang satwa tanpa harus berkunjung di Kebun Binatang Surabaya karena masih pandemi dan regulasinya kan masih harus tetap online..." (Agus, Kepala Humas KBS)



Gambar 3.1 Poster Promosi Paket Wisata Edukasi Virtual

Sumber : Website KBS[18]

Paket wisata edukasi virtual dibentuk dengan tujuan sebagai wadah untuk masyarakat agar tetap bisa melakukan kegiatan belajar tentang berbagai macam satwa tanpa harus mengunjungi Kebun Binatang Surabaya secara langsung dan merupakan salah satu strategi untuk menangkap suasana pada masyarakat yang mulai menerapkan kegiatan secara online.

[18] www.surabayazoo.co.id, diakses Tanggal 24 Februari 2021.

Paket wisata edukasi virtual Zoo dikelola oleh tim yang khususnya membidangi konservasi dan rekreasi di edukasi di Kebun Binatang Surabaya. Dari paket wisata yang dibentuk, terdapat tiga macam paket wisata edukasi yang ditawarkan seperti *explorer*, *adventure*, dan *virtual*. Namun dari tiga paket tersebut, virtual tour menjadi paket yang banyak diminati wisatawan pada masa pandemi Covid-19. Paket wisata edukasi virtual memiliki 4 rute pilihan yang mana dari keempat pilihan rute terdapat perbedaan satwa yang akan dijelaskan. Setiap paket yang dipilih wisatawan tersebut berdurasi 90 menit untuk satu kali zoom dengan pembagian satu jam digunakan untuk menyusuri rute dan belajar mengenai satwa-satwa dan 30 menit kemudian digunakan sebagai diskusi dan Tanya jawab dengan peserta. Seperti penjelasan salah satu informan sebagai berikut:

> "Jadi itu tim ya, disini ada tim pernempatan yang membidangi konservasi, kemudian rekreasi, salah satu yang di edukasi. Dulu ada beberapa paket yang kita tawarkan, kalau tidak salah ada 3, tapi dari perkembangan 3 itu yang berkembang banyak diminati pangsa pasar ternyata virtual, jadi ya ini lebih kita kembangkan dan kita buat 4 rute pilihan. Jadi di paket virtual sendiri itu kita tawarkan juga masih 4 pilihan rute. Rute kunjungan yang diminati yang mana ada 4 rute yang beda-beda hewannya, kemudian awalnya itu kan kita terkendala waktu gitu, jadi ternyata dari kajian masukan masyarakat, kemudian perkembangan ini kita buat durasi satu kali zoom itu sekitar 90 menit. 1 jam kita gunakan untuk belajar tentang satwa dari sangkar ke sangkar, jadi satu paket itu rata-rata sekitar 15 an titik satwa. Kemudian yang 30 menit kita gunakan untuk diskusi tanya jawab. Jadi biar arah komunikasinya bisa dua arah tidak hanya satu arah..." (wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 28 Juni 2021)

Pengelola Kebun Binatang Surabaya mempromosikan paket wisata edukasi virtual melalui dua cara, yaitu secara langsung dengan melalui brosur dan kemudian disebar luaskan kepada pihak instansi sekolah-sekolah maupun dengan cara meng-calling kontak instansi sekolah-sekolah yang pernah melakukan pemesanan paket wisata edukasi reguler atau biasa saat pandemi belum ada. Cara kedua, promosi secara tidak langsung dengan meng-share atau meng-upload poster paket wisata edukasi virtual pada setiap media sosial yang dimiliki oleh Kebun Binatang Surabaya seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan Website, tidak hanya itu pihak atau tim Kebun Binatang Surabaya juga

menghubungi beberapa media masa untuk mempublikasikan program paket wisata edukasi virtual.

Penerapan kegiatan paket wisata edukasi virtual zoo di Kebun Binatang Surabaya yang baru dimulai pada masa pandemi memiliki beberapa kendala yang di alami selama menjalankan wisata edukasi secara virtual. Mulai dari cuaca khususnya ketika hujan datang, dimana tim pengelola harus bisa mengkondisikan hingga virtual tour selesai sambil tetap harus menjaga peralatan supaya tidak terkena air. Kendala lainnya adalah sinyal, dimana saat kegiatan yang dilakukan di luar ruangan terkadang sinyal terganggu karena banyaknya pohon yang membuat tidak stabilnya sinyal. Kemudian kendala yang dirasaka oleh guide diantaranya adalah penyampaian materi saat di luar ruangan dan ketika kebun binatang penuh dengan pengunjung, berakibat pada suara yang tidak terdengar dan saat pengambilan gambar kurang maksimal karena terganggu banyaknya wisatawan yang ada.

D. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap berbagai sector, takterkecuali sektor pariwisata yang ditandai dengan antara lain penurunan jumlah pengunjung hingga penutupan tempat wisata. Selama Pandemi Covid-19, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka penyebaran virus tersebut, salah satunya dengan menetapkan dan menerapkan berbagai kebijakan dengan tujuan untuk melindungi sector pariwisata di tengah pandemic.. Pemerintah membuat sejumlah peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yang disasarkan untuk wisatawan maupun pelaku usaha pariwisata.

Kebijakan pariwisata selama pandemi juga menghasilkan inovasi di berbagai destinasi wisata takterkecuali Kebun Binatang Surabaya. Merespon kebijakan pariwisata yang dibuat pemerintah di masa pandemi, Kebun Binatang Surabaya sebagai salah satu destinasi wisata juga membuat alternative wisata berupa paket wisata virtual tour. Paket virtual zoo merupakan paket yang dibentuk untuk wisatawan yang ingin belajar atau mengenal kehidupan satwa mulai dari mamalia, aves, reptil, hingga pisces secara online melalui aplikasi zoom meeting dengan dipandu oleh

guide dan host untuk melakukan diskusi. Paket wisata edukasi virtual juga dibentuk atau dibuat saat wabah Covid-19 menyerang Indonesia khususnya di Surabaya. Paket wisata edukasi virtual dibentuk sebagai alternatif untuk para wisatawan yang tetap ingin belajar dan berwisata dengan aman tanpa harus keluar rumah.

Daftar Pustaka

Buku

Gunawan, Imam. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Jurnal

Fotiadis, A., Polyzos, S., & Huan, T. C. T. C. (2021). The good, the bad and the ugly on COVID-19 tourism recovery. Annals of Tourism Research, 87, 103117. https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103117

Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2020). Impact of Covid-19 on the travel and tourism industry. Technological Forecasting and Social Change, 163(November 2020). https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469

Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2(2), 117–125. https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86

Riesa, R. M., & Haries, A. (2020). Virtual Tourism Dalam Literature Review. Jurnal Pariwisata Bunda, 01(1), 1–6.

Liliyah, Siti, Jundro Daud Hasiholan, Muhammad Jahriansyah. 2021. "Membangun Virtualtravelingkabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) Sebagai Media Wisata Virtual Dimasa Pandemi". Jurnal Ilmiah MATRIK Vol. 23 No. 1, diakses pada 18 Juli 2022 dari Universitas Bina Darma, Samarinda.

Noviyanti, U. D. E., Rinekso, E. Y., & Hadi, I. (2021, April). Fulfillment of Facilities for Persons with Disabilities in Taman Bungkul Surabaya. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 738, No. 1, p. 012048). IOP Publishing.

Internet

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. 2021. Dampak Covid-19 dalam Bidang Kesehatan. web: http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30 lihat/1181-dampakcovid- 19-dalam-bidang-kesehatan. diakses pada tanggal 18 Juli 2022.

Badan Pusat Statistik. 2021. Berita Resmi Statistik 1 Februari 2021. https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/01/1796/jumlah-

kunjunganwisman- ke-indonesia-bulan-desember-2020-mencapai-164-09-ribukunjungan-. html. diakses pada tanggal 18 Juli

DetikTravel. 2020. "Jumlah Wisatawan Nusantara Menyusut 61 Persen". Dari laman web: https://travel.detik.com/travel-news/d-5292195/jumlahwisatawan- nusantara-menyusut-61-persen. Diakses pada tanggal 18 Juli 2022

Riski, Petrus dan Rahmadi Rahmad. (2020). Cegah COVID-19, Sebanyak 56 Kawasan Konservasi Ditutup Sementara, Begitu Juga Kebun Binatang Surabaya. Dari https://www.mongabay.co.id/2020/03/26/cegah-covid-19-sebanyak-56-kawasan-konservasi-ditutup-sementara-begitu-juga-kebunbinatang- surabaya/ (diakses tanggal 05 Juli 2021).

www.kemenkeu.go.id, diakses Tanggal 2 Maret 2021.

Kendar Umi Kulsum, 'Wisata Aman: Kebijakan Sektor Pariwisata di Tengah Pandemi Covid-19' (Kompaspedia.com, 15 Januari 2021), diakses melalui <Pada tahun 2020, pemerintah mengalokasikan dana program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar 3,80 Triliun Rupiah.# Sektor pariwisata>

www.surabayazoo.co.id, diakses Tanggal 24 Februari 2021.

Peraturan Perundang-undangan

Paraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pemberian Visa dan Izin Tinggal Dalam Upaya Pencegahan Masukanya Virus Corona

Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang penghentian Sementara Bebas Visa Kunjungan dan Visa Kunjungan Saat Kedatangan serta Pemberian Izin Tinggal Keadaan Terpaksa

Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusai Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelarangan Sementara Orang Asing Masuk Wilayah Negera Republik Indonesia

Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Visa dan Izin Tinggal Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Pembatasan Orang Asing Masuk ke Wilayah Indonesia Dalam Masa Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Mayarakat Darurat

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44/PMK.03/2020 Tahun 2020 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019.

Instruksi Mendagri No.30/2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3 dan Level 2 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali

Surat Edaran Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Tindak Lanjut Imbauan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)